

**ANALISIS AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN KINERJA  
LINGKUNGAN PADA RSUD ZUS (ZAINAL UMAR SIDIK)  
DI KABUPATEN GORONTALO UTARA**

**OLEH  
NINGSIH NANI  
E11.17.140**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO**

**2021**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah hasil penelitian dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dari penelitian saya sendiri tanpa ada bantuan dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan kedalam daftar pustaka.
4. Pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 28 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Ningsih Nani  
E1117140

## HALAMAN PERSETUJUAN

# ANALISIS AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN PADA RSUD ZUS (ZAINAL UMAR SIDIKI) DI KABUPATEN GORONTALO UTARA

Oleh  
**NINGSIH NANI**  
E11.17.140

Telah Memenuhi syarat dan Dipertahankan pada komisi Ujian Akhir  
Hari/Tanggal : Sabtu, 05 Juni 2021

### Komisi Penguji :



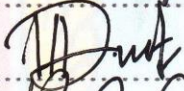
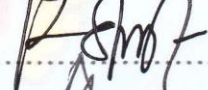

1. Dr Bala Bakri, SE., MM

2. Fitrianti, SE., M.Ak

3. Darmawati Baharuddin, SE., M.Ak

4. Rahma Rizal, SE., Ak., M.Si

5. Afriana Lomagio, SE., M.Ak

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

### Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. ARI AWAN, S.Psi., SE., MM  
NIDN 09 220575 02



Ketua Program Studi Akuntansi

RAHMA RIZAL, SE., Ak., M.Si  
NIDN 09 140279 02

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN  
KINERJA LINGKUNGAN PADA RSUD ZUS  
(ZAINAL UMAR SIDIK) DI KABUPATEN  
GORONTALO UTARA**

OLEH  
NINGSIH NANI  
E1117140

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana dan  
telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal  
Gorontalo, 09 Mei 2021

**Pembimbing I**



Rahma Rizal, SE, Ak., M.Si  
NIDN 0914027902

**Pembimbing II**



Afriana Lomagio, SE., M.Ak  
NIDN 9929049203

## **ABSTRACT**

**NINGSIH NANI. E1117140. ANALYSIS OF ENVIRONMENTAL ACCOUNTING AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AT ZUS HOSPITAL (ZAINAL UMAR SIDIKI) IN NORTH GORONTALO REGENCY**

*This study has the purpose of finding and analyzing the implementation of environmental accounting and environmental performance at ZUS Hospital (Zainal Umar Sidiki) in the North Gorontalo Regency. The research method used in this research is the descriptive qualitative research method. The sources of data used are primary data and secondary data. The data collection techniques used are through observation, interviews, documentation, and literature study. The results of this study indicate that environmental accounting at ZUS Hospital (Zainal Umar Sadiki) is good. In terms of accounting, they have recorded even though it still manually done. The environmental performance at ZUS Hospital (Zainal Umar Sadiki) is good. It is proven by the hospital staff who always perform their environmental performance well.*

*Keywords: environmental accounting, environmental performance*

## **ABSTRAK**

### **NINGSIH NANI. E1117140. ANALISIS AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN PADA RSUD ZUS (ZAINAL UMAR SIDIKI) DI KABUPATEN GORONTALO UTARA**

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Pada RSUD ZUS (Zainal Umar Sidiki) di Kabupaten Gorontalo Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntansi lingkungan pada RS ZUS (Zainal Umar Sadiki) sudah baik. Dilihat dari segi akuntansinya, mereka sudah melakukan pencatatan walaupun masih secara manual, dan Kinerja lingkungan pada RS ZUS (Zainal Umar Sadiki) sudah baik. Dibuktikan dengan para pihak RS yang selalu melakukan kinerja lingkungannya dengan baik.

Kata kunci: akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan

## MOTTO dan PERSEMBAHAN

*Dalam setiap pilihan yang kita buat pasti ada baik dan buruknya tapi jangan pernah menyesali pilihan yang sudah diambil karena pasti selalu ada hikmah yang terkandung didalamnya*

## PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan Tugas Akhir ini untuk :

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala atas karunia dan Rahmat-Nya serta Junjungan Nabi Besar Muhammad Shallahu'alaihi wasallam atas perjuangan menegakkan Ajaran Islam.
2. Ibunda tercinta yang selalu senantiasa mendoakan, serta sebagai seorang motivator pembangkit semangat untuk tetap melakukan terbaik.
3. Ayahanda tercinta yang selalu senantiasa mendoakan, serta sebagai seorang motivator pembangkit semangat untuk tetap melakukan terbaik.
4. Saudari perempuan terbaik saya yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Terima kasih kepada Andika Galang Trisakti, Mentari Buyunggadang, Sri Gamarilya Hippy, Siska Said, Rahmat Mobilingo sebagai sahabat terbaik saya yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini..
6. Serta terimakasih teman-teman di bangku kuliah khususnya prodi akuntansi yang selalu membuat saya terpacu untuk berinovasi dan menjadi mahasiswa yang kreatif.
7. Rekan - rekan seperjuangan Angkatan 2017 yang sangat luar biasa.
8. Terima kasih kepada Ibu Rahma Rizal dan Ibu Afriana Lomagio selaku pembimbing saya yang senantiasa sabar dan ikhlas membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



## **KATA PENGANTAR**

Segala puja, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam yang telah melengkapkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Pada RSUD ZUS (Zainal Umar Sidiki) Di Kabupaten Gorontalo Utara. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademik guna menempuh ujian pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah memperjuangkan agama islam dan ajarannya didunia ini yang akan dikenang dan diamalkan sampai akhir zaman nanti. Dengan selesainya skripsi ini, penulis sepenuhnya mengakui dan menyadari tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan dukungan dari Pembimbing dan Anggota serta berbagai pihak lainnya, meskipun tanggung jawab akhir penulisan ini berada pada penulis sendiri. Dalam kesempatan ini dengan sepenuh hati yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah membesarkan, mendidik, memberi dukungan baik moral dan material, nasehat, doa, pengorbanan serta kasih sayang yang takkan terganti oleh siapapun.

Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Si., C.Sr, Selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si. selaku Rektor Universitas Ichsan

Gorontalo, Bapak Dr. Ariawan, S.Psi., SE., M.M, Ibu Rahma Rizal, SE., Ak., M.Si selaku ketua program studi sekaligus pembimbing I dan Ibu Afriana Lomagio, SE., M.Ak, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan hasil penelitian ini. Bapak Ibu dosen dan seluruh staf administrasi pada Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, atas segala bimbingan arahan ilmu serta bantuannya kepada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat limpahan Rahmat dan Petunjuk dari Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dari semua pihak, maka semua kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati semoga Usulan Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan semoga segala bantuan serta petunjuk yang telah diberikan akan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Gorontalo, 03 Mei 2021



Penulis

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	6
1.3.1 Maksud Penelitian .....	6
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUATAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN .....</b>	<b>8</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	8
2.1.1 Akuntansi Lingkungan .....	8
2.1.2 Kinerja Lingkungan .....	22
2.1.3 Corporate Social Responsibility (CSR) .....	24

2.1.4 Rumah Sakit .....	27
2.2. Penelitian Terdahulu.....	31
2.3 Kerangka Pemikiran .....	32
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1. Objek Penelitian .....	34
3.2 Metode Penelitian.....	34
3.2.1 Metode yang digunakan.....	34
3.2.2 Operasional Variabel .....	35
3.2.3 Sumber Data.....	38
3.2.4 Metode Pengumpulan data.....	38
3.2.4 Penetapan Informan .....	39
3.2.5 Metode Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian .....	42
4.1.1 Letak Geografis RSUD dr. Zainal Umar Sidiki .....	42
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	46
4.2.1 Dimensi Akuntansi Lingkungan.....	46
4.2.2 Dimensi Kinerja Lingkungan .....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran.....	61
<b>JADWAL PENELITIAN.....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3.1 :Operasional Variabel .....	36
Tabel 3.2 :Informan Penelitian .....	40

## DAFTAR GAMBAR

<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	33

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Hasil Wawancara.....	66
Lampiran 2 : Foto Dokumentasi .....	67
Lampiran 3 : Abstrak Dari Lemlit.....	68
Lampiran 4 : Surat Penelitian .....	70
Lampiran 5 : Surat Dari Tempat Penelitian.....	71
Lampiran 6 : Rekomendasi Bebas Plagiasi .....	72
Lampiran 7 : Hasil Turnitin .....	73
Lampiran 8 : Riwayat Hidup .....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kerusakan lingkungan sudah menjadi isu yang populer dikalangan Internasional, tak terkecuali di Indonesia. Pembangunan insfrastruktur dimana-mana membuat lahan hijau semakin sempit. Polusi air, tanah dan udara semakin meresahkan masyarakat. Contohnya kasus pembakaran hutan di Riau dan Kalimantan yang mengakibatkan polusi udara merebak hingga ke Negaratetangga.

Rusaknya lingkungan dimana kita tinggal dianggap merupakan salah satu dampak negative dari munculnya perusahaan yang cenderung mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Pada umumnya perusahaan hanya memikirkan maksimalisasi labadan mengefisiensikan kegiatan operasional. Maka dampaknya adalah kurangnya perhatian pada pengelolaan lingkungan.

Pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan tentunya mengakibatkan munculnya biaya dalam pelaksanaannya. Biaya tersebut dikenal dengan istilahnya biaya lingkungan. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul darisisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kinerja lingkungan.

Berdasarkan *International Guidance Document-Environmental Management Accounting* yang disusun oleh Internatinal Federation ofAccountants (2015), biaya lingkungan tersebut terdiri dari biaya material dari output produk,



biaya material dari output non-produk, biaya control limbah dan emisi, biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya tak berwujud.

Akuntansi lingkungan adalah kegiatan pencatatan, pengukuran, dan pengidentifikasian biaya-biaya terkait lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh pada lingkungan, dan dapat digunakan untuk pendukung keputusan manajemen terkait bisnis perusahaan serta sebagai upaya untuk meningkatkan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan perusahaan serta untuk mengetahui kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan (Islamey, 2016).

Penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelolah limbah tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Serta digunakan untuk menilai biaya lingkungan penuh yang terkait dengan kegiatan produksi dan produk, proses input berupa bahan baku, energi, air, dan output berupa produk polusi, limbah air, dan limbah tanah. Akuntansi lingkungan juga dapat digunakan untuk melacak kinerja lingkungan organisasi agar lebih terukur (Pratiwi, 2013).

Kinerja lingkungan merupakan hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (Pertiwi, dkk. 2015). Penerapan kinerja

lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), yaitu instrumen yang digunakan oleh Pemerintah Indonesia Melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk melakukan penilaian danpemingkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya (Fitriani, 2013).

Hasil diberlakukannya peraturan pemerintah tentang PROPER sampai saat ini masih jauh dari yang diharapkan, karena terbukti dari perusahaan yang mengikuti PROPER masih ada yang mendapatkan peringkat hitam. Peringkat hitam diberikan kepada perusahaan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi (Iriyanto dan Nugroho, 2014). Peningkatan kinerja lingkungan juga dapat mendorong perusahaan atau organisasi untuk meningkatkan pengungkapan informasi lingkungannya kepada pihak eksternal. Pengungkapan yang dimaksud di sini adalah pengungkapan yang bersifat sukarela sebagai wujud tanggung jawab lingkungan perusahaan yang biasanya disajikan dalam bentuk laporan tahunan, sustainability report, website atau bentuk pengungkapan sukarela lainnya tentang lingkungan (Burhany, 2014).

Masalah pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia saat ini sudah menarik banyak perhatian dari berbagai pihak karena sudah mencapai pada tahap yang perlu dilakukannya penanganan khusus. Pencemaran yang terjadi dari berbagai kegiatan atau aktivitas industri pabrik, rumah sakit dan hotel. Berdasarkan program penilaian peringkat kinerja perusahaan (proper), sekitar

48,92 persen dari 2.813 rumah sakit di Indonesia mendapatkan peringkat merah. Artinya rumah sakit belum menerapkan pengelolaan lingkungan sesuai peraturan perundangundangan berlaku. Perkiraan jumlah limbah medis yang dihasilkan sebanyak 242 ton/hari dari 2.813 rumah sakit diseluruh Indonesia dengan rata-rata timbulan medis 87kg/hari/rumah sakit (padek.co).

Rumah Sakit (RS) sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan harus didukung oleh organisasi dan manajemen yang baik dengan cara mengevaluasi kinerja pengelolaan lingkungannya (Diniah, 2013). Seperti peraturan yang tercantum dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Merupakan teori legitimasi atau kebijakan yang mengatur tentang akuntansi lingkungan. Beberapa ketentuan yang berkaitan dengan pelaksanaan akuntansi lingkungan yaitu sebagai berikut:

- a. Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan (Pasal 6 Ayat 1),
- b. setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup (Pasal 6 Ayat 2),
- c. setiap penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan wajib melakukan pengelolaan limbah hasil usaha dan/atau kegiatan (Pasal 16 Ayat 1),
- d. setiap penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan wajib melakukan pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (Pasal 17 Ayat 1),
- e. barang siapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan

- perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (Pasal 41 Ayat 1),
- f. barang siapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (Pasal 42 Ayat 1). Menurut Peraturan pemerintah No. 66 Tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan.

Rumah Sakit Umum Daerah ZUS (Zainal Umar Sadiki), adalah rumah sakit yang sudah mempunyai tempat untuk pengelolaan limbahnya sendiri. Rumah Sakit milik pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara ini tampaknya sudah menerapkan pengelolaan limbahnya sendiri. Dengan adanya proses pengelolaan limbah tersebut tentunya akan menghasilkan biaya-biaya yang nantinya akan dikeluarkan oleh pihak rumah sakit untuk mengelola limbah tersebut.

Fenomena yang terjadi adalah pencemaran lingkungan yaitu hasil pengawasan dan penelitian yang dilakukan Badan Lingkungan Hidup, Riset dan Teknologi (Balihristi) mengungkapkan bahwa seluruh rumah sakit milik pemerintah yang ada di Provinsi Gorontalo berada pada kategori raport merah dan menjelaskan belum adanya pengelolaan lingkungan yang baik. Misalnya limbah medis yang dibuang disembarang tempat, padahal tidak dibolehkan, karena limbah rumah sakit mengandung bahan kimia yang berkadar tinggi.

Noor, Nurleli, dan Lestari (2017) telah melakukan penelitian mengenai Studi Tentang Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Kaitannya Dengan Kinerja Lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penerapan akuntansi lingkungan yang diterapkan dengan baik berkaitan dengan kinerja lingkungan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit di 7 Kota Bandung sudah sangat baik berkaitan dengan kinerja lingkungan rumah sakit Kota Bandung Tahun 2015-2016 rata-rata mendapat peringkat biru.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Pada RSUD ZUS (Zainal Umar Sidik) di Kabupaten Gorontalo Utara.*”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Pada RSUD ZUS (Zainal Umar Sidik) di Kabupaten Gorontalo Utara?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Pada RSUD ZUS (Zainal Umar Sidik) di Kabupaten Gorontalo Utara.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Pada RSUD ZUS (Zainal Umar Sidik) di Kabupaten Gorontalo Utara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bahwa melalui kegiatan penelitian ini, diharapkan penulis dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi pengembangan keilmuan jurusan akuntansi khususnya tentang pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah ZUS di Kabupaten Gorontalo Utara serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi atau rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Untuk peneliti penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Gorontalo Utara. Untuk Rumah Sakit Umum Daerah penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah untuk lebih meningkatkan efisiensi baik dalam pencatatan biaya-biaya lingkungan serta mengelola limbah yang dihasilkan sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku untuk memperbaiki kinerja lingkungan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Akuntansi Lingkungan**

###### **2.1.1.1 Definisi Akuntansi Lingkungan**

Akuntansi Lingkungan merupakan sarana untuk melaporkan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan lingkungan. Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah memberikan informasi mengenai kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan. Adapun “Motivasi yang melatarbelakangi perusahaan untuk melaporkan permasalahan lingkungan lebih didominasi oleh faktor kesukarelaan” (Ball,2015).

Akuntansi lingkungan juga memberikan laporan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Tujuan dari akuntansi lingkungan “sebagai sebuah alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat dan untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya” (Idris, 2012), sehingga dapat mengetahui kegiatan perusahaan dalam upaya menangani pencemaran lingkungan serta kewajiban perusahaan atas masalah tersebut melalui laporan keuangan perusahaan. “Sistem akuntansi lingkungan terdiri atas lingkungan akuntansi konvensional dan akuntansi ekologis” (Environmental Accounting Guidelines).

Akuntansi lingkungan atau Environmental Accounting (EA) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (environmental costs) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya

lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan menurut Ikhsan (2018).

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau United States Environment Protection Agency (US EPA) akuntansi lingkungan adalah “Suatu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para stakeholders perusahaan, yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan, sedang memperbaiki kualitas lingkungan” (Ikhsan, 2018).

USEPA menambahkan bahwa istilah akuntansi lingkungan di bagi menjadi dua. Pertama, akuntansi lingkungan merupakan biaya yang secara langsung berdampak pada perusahaan secara menyeluruh (disebut dengan istilah “biaya pribadi”). Kedua, akuntansi lingkungan juga meliputi biaya-biaya individu, masyarakat maupun lingkungan suatu perusahaan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Akuntansi lingkungan juga didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan, dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut (Ikhsan, 2018).

Bidang akuntansi lingkungan terus berkembang dalam mengidentifikasi pengukuran-pengukuran dan mengomunikasikan biaya-biaya aktual perusahaan atau dampak potensial lingkungannya. Biaya ini meliputi biaya-biaya



pembersihan atau perbaikan tempat-tempat yang terkontaminasi, biaya pelestarian lingkungan, biaya hukuman dan pajak, biaya pencegahan polusi teknologi dan biaya manajemen pemborosan.

Biaya lingkungan dapat merupakan presentase yang signifikan dari biaya operasional total. Melalui manajemen yang efektif, banyak dari biaya-biaya ini yang dapat dikurangi atau dihapuskan. Untuk melakukannya, diperlukan informasi biaya lingkungan yang menuntut manajemen untuk mendefinisikan, mengukur, mengklasifikasikan, dan membebankan biaya lingkungan kepada proses, produk, dan objek biaya lainnya. Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa menurut Trisnawati (2014). Biaya lingkungan dilaporkan sebagai sebuah kelompok terpisah agar manajer dapat melihat pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **2.1.1.2 Model Biaya Kualitas Lingkungan**

Salah satu pendekatan yang digunakan adalah model biaya kualitas lingkungan. Dalam model kualitas lingkungan total, kondisi ideal adalah tidak adanya kerusakan lingkungan; kerusakan dianggap sebagai degradasi langsung dari lingkungan (misalnya polusi air dan udara) atau degradasi tidak langsung (misal penggunaan bahan baku dan energi yang tidak perlu). Biaya lingkungan didefinisikan sebagai biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Oleh karenanya biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi:

Biaya pencegahan lingkungan (environmental prevention cost), yaitu biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksi limbah dan/atau sampah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Contoh: biaya seleksi pemasok, seleksi alat pengendali polusi, desain proses dan produk, training karyawan, dll.

Biaya deteksi lingkungan (environmental detection cost), yaitu biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah, produk, proses, dan aktivitas lainnya telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Contoh: biaya audit aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses, pelaksanaan pengujian pencemaran, pengukuran tingkat pencemaran, dll.

Biaya kegagalan internal lingkungan (environmental internal failure cost), yaitu biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksi limbah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Contoh: biaya operasional peralatan pengurang/penghilang polusi, pengolahan dan pembuangan limbah beracun, pemeliharaan peralatan, daur ulang sisa bahan, dll.

Biaya kegagalan eksternal lingkungan (environmental external failure cost), yaitu biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah/sampah ke dalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal yang direalisasi (realized external failure cost), yaitu biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan. Contoh: biaya membersihkan danau atau tanah yang tercemar atau minyak yang tumpah, penyelesaian klaim kecelakaan pribadi, hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk, dll.

Biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan/ biaya sosial

(unrealized external failure cost/social cost), yaitu biaya sosial yang disebabkan oleh perusahaan tetapi dialami dan dibayar oleh pihak- pihak di luar perusahaan. Contoh: biaya perawatan medis karena kerusakan lingkungan, hilangnya lapangan pekerjaan karena polusi, kerusakan ekosistem, dll.

Pelaporan biaya lingkungan menurut kategori memberikan dua hasil yang penting, yaitu : dampak biaya lingkungan terhadap profitabilitas, jumlah relatif yang dihabiskan untuk setiap kategori. Dari sudut pandang praktis, biaya lingkungan akan menerima perhatian manajemen hanya jika jumlahnya signifikan. Dalam kenyataannya, biaya lingkungan dapat secara signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Laporan biaya juga menyediakan informasi yang berhubungan dengan distribusi relatif dari biaya lingkungan.

Biaya kegagalan lingkungan dapat dikurangi dengan menginvestasikan lebih banyak aktivitas-aktivitas pencegahan dan deteksi. Dimungkinkan bahwa model pengurangan biaya lingkungan akan berperilaku serupa dengan model biasa kualitas total, yaitu bahwa biaya lingkungan yang terendah diperoleh pada titik kerusakan nol, sama seperti titik cacat nol pada model biaya kualitas total. Pengetahuan akan biaya lingkungan dan hubungannya dengan produk dapat menjadi sebuah insentif untuk melakukan inovasi dan meningkatkan efisiensi.

### **2.1.1.3 Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Akuntansi Lingkungan**

#### **A. Biaya Lingkungan dan Belanja**

PSAK No. 33 edisi revisi 2012 tentang Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum taksiran biaya untuk pengelolaan lingkungan hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan

produksi tambang diakui sebagai beban. PSAP No.2 tentang Laporan Realisasi Anggaran bahwa biaya pengelolaan limbah termasuk dalam elemen belanja (Trisnawati, 2014). Kriteria menurut PSAP No. 02 bahwa belanja adalah semua pengeluaran dari rekening kas umum Negara atau Daerah yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

#### B. Pengukuran biaya akuntansi lingkungan.

Dalam SAP Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan paragraf 98, pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakuidan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Pengukuran adalah penentuan jumlah rupiah suatu transaksi yang harus dicatat. Pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah yang pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi menurut Suwarjono, 2010 dalam Trisnawati, 2014.

#### C. Pengakuan biaya akuntansi lingkungan

Pengakuan ialah pencatatan suatu jumlah rupiah ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam laporan keuangan (Suwarjono, 2010) dalam Trisnawati, 2014. Kriteria pengakuan menurut FASB meliputi empat aspek, yaitu definition, measurability, relevance dan reliability. Berdasarkan kriteria tersebut, maka biaya pengolahan limbah dapat diakui dan dicatat ke dalam sistem pencatatan yang akan mempengaruhi laporan keuangan.

Hal ini didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

#### A. Definition (definisi), bahwa pengolahan limbah diakui sebagai belanja karena

mengurangi ekuitas atau kekayaan daerah.

- B. Measurability (keterukuran), bahwa biaya-biaya yang timbul dapat diukur dengan satuan uang yang berdasarkan jumlah yang dikeluarkan oleh Instalasi Sanitasi sebagai penyelenggara pengolahan limbah.
- C. Relevance (keberpautan), bahwa biaya-biaya tersebut timbul sebagai akibat dari usaha pengolahan limbah yang dihasilkan dari kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
- D. Reliability (keterandalan), bahwa biaya tersebut benar-benar terjadi dan dapat dipertanggung jawabkan oleh Instalasi Sanitasi sebagai salah satu cost center (pusat biaya).

Pada SAP Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan paragraf 84 pengakuan dalam akuntansi adalah proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi sehingga akan menjadi bagian yang melengkapi unsur asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan-LRA, belanja, pembiayaan, pendapatan-LO sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan entitas pelaporan yang bersangkutan. **Penyajian dan Pengungkapan biaya akuntansi lingkungan** Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia diatur oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang menyarankan kepada perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab mengenai sosial dan lingkungan sebagaimana tertulis pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 1 (Revisi 2009) paragraf 12 berbunyi:

*“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement),*

*hususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.*

Pengungkapan berkaitan dengan cara pembeberan atau penjelasan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai, yaitu bagaimana suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi perusahaan tersebut diungkapkan (Suwarjono, 2010 dalam Trisnawati, 2014) Berdasarkan PSAK No. 33 edisi revisi 2012 tentang Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum entitas mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan atas pengolahan limbah adalah:

- a. Kebijakan akuntansi atas pembebanan biaya pengolahan limbah.
- b. Kegiatan PLH yang sudah dilakukan dan yang sedang berjalan.
- c. Adanya kewajiban bersyarat sehubungan dengan pengelolaan lingkungan hidup (PLH) dan kewajiban lainnya sebagaimana diatur pada Standar Akuntansi Keuangan.

Berdasarkan PSAP No. 4 tentang Catatan atas Laporan Keuangan, dalam rangkapengungkapan yang memadai, Catatan atas Laporan Keuangan mengungkapkan hal-hal sebagai berikut (Trisnawati, 2014):

- a. Informasi Umum tentang Entitas Pelaporan dan Entitas Akuntansi.
- b. Kebijakan fiskal/keuangan dan ekonomi makro.
- c. Ikhtisar pencapaian target keuangan berikut hambatan dan kendalanya.
- d. Kebijakan akuntansi yang penting.
- e. Penjelasan pos-pos Laporan Keuangan.

- f. Informasi tambahan lainnya yang diperlukan

#### **2.1.1.4 Sistem Akuntansi Lingkungan**

Sistem akuntansi lingkungan terdiri atas akuntansi konvensional dan ekologis:

- a. Akuntansi lingkungan konvensional mengukur dampak-dampak dari lingkungan alam pada suatu perusahaan dalam istilah-istilah keuangan.
- b. Akuntansi ekologis mencoba untuk mengukur dampak suatu perusahaan berdasarkan lingkungan, tetapi pengukuran dilakukan dalam bentuk unit fisik (sisa barang produksi dalam kilogram, pemakaian energi dalam kilojoules), akan tetapi standar pengukuran yang digunakan bukan dalam bentuk satuan keuangan.

#### **2.1.1.4 Ruang lingkup akuntansi lingkungan**

Sedangkan lingkup akuntansi lingkungan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Bagian pertama didasarkan pada kegiatan akuntansi lingkungan suatu perusahaan baik secara nasional maupun regional.
- b. Bagian kedua berkaitan dengan akuntansi lingkungan untuk perusahaan-perusahaan dan organisasi lainnya.

#### **2.1.1.5 Faktor Konsep Akuntansi Lingkungan**

Beberapa faktor mengenai konsep akuntansi lingkungan:

- a. Biaya konservasi lingkungan (diukur dengan menggunakan nilai satuan uang).
- b. Keuntungan konservasi lingkungan (diukur dengan unit fisik).
- c. Keuntungan ekonomi dari kegiatan konservasi lingkungan (diukur dengan nilai satuan uang/rupee).

#### **2.1.1.6 Dasar Akuntansi Lingkungan**

Dimensi dasar dari akuntansi lingkungan di bagi ke dalam beberapakelompok, yaitu:

- a. Relevansi
- b. Keandalan
- c. Netralitas
- d. Dapat dimengerti
- e. Dapat diperbandingkan
- f. Dapat diverifikasi

#### **2.1.1.7 Fungsi Dan Peran Akuntansi Lingkungana**

- a. Fungsi Internal

Fungsi internal (pihak penyelenggara usaha) memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan.

- b. Fungsi Eksternal

Fungsi ini berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan SFAC No.1 menjelaskan bahwa pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit dan yang serupa secara rasional. Faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi.



Informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Diharapkan dengan publikasi hasil akuntansi lingkungan akan berfungsi bagi perusahaan-perusahaan dalam memenuhi pertanggungjawaban serta transparansi mereka bagi para stakeholder yang secara simultan sangat berarti untuk kepastian evaluasi dari kegiatan konservasi lingkungan.

IFAC (2015) menjelaskan bahwa pada level organisasi, Environmental Accounting (EA) terletak dalam konteks Akuntansi Manajemen (Management Accounting/MA) dan Akuntansi Keuangan (Financial Accounting/FA). Dalam kaitannya dengan EA, MA berfokus pada informasi fisik yang meliputi arus bahan, air, energi, dan limbah; sekaligus informasi moneter yang meliputi biaya, pendapatan, dan penghematan yang berkaitan dengan lingkungan. Sedangkan FA berfokus pada investasi yang berkaitan dengan lingkungan dan tanggung jawab sosial kepada pihak eksternal (investor, kreditur, dan pemerintah). Menurut Xiaomi (2014), FA membutuhkan informasi mengenai pemahaman dan penjelasan biaya lingkungan dari MA. Dengan demikian, MA memiliki peran penting dalam menentukan keputusan yang berkaitan dengan EA.

Winarno (2008) dalam Mulyani (2013) menambahkan EA merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan pada praktek akuntansi perusahaan. Kegiatan yang dimaksud adalah informasi moneter maupun non-moneter yang harus dilakukan dalam rangka melestarikan kualitas lingkungan.

Rumah sakit sebagai bentuk perusahaan juga memiliki tanggung jawab

melestarikan kualitas lingkungan. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Dalam modul tersebut, segala macam manajemen tata ruang dan lingkungan rumah sakit dijelaskan dengan detail. Dengan demikian rumah sakit diharapkan mampu secara aktif berpartisipasi melestarikan lingkungan.

#### **2.1.1.8 Jenis-Jenis Informasi yang Termasuk Akuntansi Lingkungan**

##### **1. Informasi Fisik.**

Untuk menilai biaya dengan benar, organisasi harus mengumpulkan data tidak hanya data moneter tetapi juga data non moneter. Menurut International Federation of Accountants (2015) Akuntansi manajemen lingkungan menempatkan satu penekanan tertentu pada materi dan materi memandu biaya karena:

- a. Penggunaan energi, air dan materi, seperti halnya hasil dari limbah dan emisi, secara langsung terkait pada banyak dampak organisasi lingkungan mereka.
- b. Biaya pembelian material merupakan satu pemicu biaya utama pada beberapa organisasi.

Banyak organisasi membeli energi, air dan bahan lain untuk mendukung aktivitas mereka. Operasi manufaktur juga menggunakan energi, air dan bahan yang tidak pernah cenderung masuk ke dalam produk akhir kecuali dibutuhkan untuk membuat produk (seperti air untuk membilas keluar kimia diantara batches produk atau penggunaan bahan bakar untuk operasi angkutan). Banyak dari bahan

ini lambat laun menjadi aliran limbah yang harus diatur. Operasi non pabriksi (antara lain, agrikultur dan ternak, sektor ekstraksi sumber daya, sektor jasa, transport, sektor publik) juga dapat menggunakan satu pengaruh nyata dari sejumlah energi, air dan bahan lain untuk membantu menjalankan operasi mereka bergantung kepada bagaimana bahan itu diatur, dapat memimpin ke arah signifikan dari limbah dan emisi.

Menjejak dan mengurangi jumlah energi, air dan bahan yang digunakan oleh pabriksi, jasa dan perusahaan lain juga dapat memiliki manfaat upstreams tidak langsung bagi lingkungan, karena ekstraksi dari hampir semua bahan baku memiliki dampak lingkungan.

Secara efektif mengatur dan mengurangi dampak lingkungan yang potensial dari limbah dan emisi, sebaik seperti setiap produk fisik, organisasi harus memiliki data yang akurat pada jumlah dan tujuan dari seluruh energi, air dan materi yang digunakan untuk mendukung aktivitas ini. Kebutuhan untuk mengetahui yang mana dan berapa banyak energi, air dan materi yang dibawa masuk, yang menjadi produk fisik dan menjadi limbah dan emisi. Informasi akuntansi fisik ini tidak menyediakan semua data yang diperlukan untuk secara efektif mengelola seluruh dampak lingkungan yang potensial, tetapi informasi pokok adalah bahwa fungsi akuntansi dapat disediakan.

#### 1. Informasi Moneter

Organisasi mendefinisikan lingkungan terkait perbedaan biaya tergantung kepada kecenderungan pengguna dari informasi biaya. Taksonomi biaya yang menonjol dikembangkan untuk kepentingan

pelaporan keuangan dan pelaporan nasional, dan telah mempengaruhi jenis lingkungan-terkait informasi biaya yang terkumpul dan dilaporkan terhadap stakeholders eksternal. Di balik lingkup dari dokumen pedoman untuk mendiskusikan skema biaya individu yang digunakan di seluruh dunia dalam setiap perincian, tetapi beberapa historis dan kecenderungan keterlibatan dapat dicatat.

Pertama, kebanyakan dari skema dikembangkan secara internasional meliputi jenis dari biaya dengan jelas dipandu oleh upaya untuk mengendalikan atau mencegah limbah dan emisi yang dapat merusak lingkungan atau kesehatan manusia. Contohnya meliputi: biaya yang terjadi untuk mencegah hasil dari limbah atau emisi, biaya-biaya untuk mengendalikan atau memperlakukan limbah yang telah dihasilkan dan biaya-biaya untuk pengobatan pada bagian polusi. Jenis dari biaya ini sering dikenal sebagai perlindungan pembelanjaan lingkungan. Lingkungan-terkait biaya di bawah Akuntansi Manajemen Lingkungan meliputi tidak hanya perlindungan pembelanjaan lingkungan, tetapi juga informasi keuangan penting lainnya yang memerlukan efektivitas biaya untuk mengatur kinerja lingkungan. Salahsatu contoh penting dalam hal ini adalah pembelian biaya bahan yang lambat laun menjadi limbah atau emisi.

Perkembangan terbaru lainnya dalam area akuntansi manajemen lingkungan adalah sebuah dorongan untuk melihat biaya pembelian dari seluruh sumber daya alam (energi, air, bahan-bahan) saat lingkungan

saling berhubungan. Dalam aturan perusahaan manufaktur, dimana kebanyakan dari pembelian bahan-bahan dikonversi ke dalam produk fisik, hal ini akan mengijinkan biaya lebih-efektivitas manajemen dari bahan-bahan terkait dampak lingkungan dari seluruh produk.

Tentunya, organisasi mempertimbangkan biaya pembelian bahan-bahan pada pembuatan keputusan internal manajemen mereka, tetapi tidak diperlukan pandangan mereka saat terkait lingkungan, karena satu organisasi harus memiliki informasi untuk memenuhi aspek penilaian keuangan dari manajemen lingkungan memberikan informasi untuk memenuhi aspek penilaian keuangan dari manajemen lingkungan terkait limbah fisik dan produk fisik. Sisi fisik akuntansi dari akuntansi manajemen lingkungan memberikan informasi yang dibutuhkan pada jumlah dan aliran dari energi, air, bahan, dan sisa biaya pembelian (Ikhsan,2018).

## **2.1.2 Kinerja Lingkungan**

### **2.1.1.1 Definisi Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya, serta pengkajian kinerja lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (International Standart Organization (ISO) 14004, dari International Organizational Standart (ISO) 14001). Menurut Suratno, dkk. (2007) “kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang menciptakan lingkungan yang hijau (green)”. Kinerja lingkungan (environmental

performance) dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Menurut Clarkson, dkk (2006). Dari kutipan tersebut dinyatakan bahwa kinerja lingkungan adalah kinerja yang dapat ditunjukkan oleh para anggota industri dengan melaporkan kinerjanya kepada Kementerian Lingkungan Hidup untuk program yang terkait. Dengan demikian kinerja lingkungan (environmental performance) merupakan seluruh kegiatan dan aktivitas perusahaan yang memperlihatkan kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitarnya serta melaporkannya kepada pihak yang berkepentingan.

Penilaian kinerja merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator-indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat, dan dampak. Penilaian tersebut tidak terlepas dari proses yang merupakan kegiatan mengolah masukan menjadi keluaran dan penilaian dalam proses penyusunan kebijakan yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap pencapaian sasaran dan tujuan. Penilaian kinerja lingkungan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Penilaian kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja yang memanfaatkan data kinerja yang diperoleh dari data internal yang ditetapkan oleh instansi maupun data eksternal yang berasal dari luar instansi.

#### **2.1.1.2 Indikator Penilaian Kinerja Lingkungan**

Indikator kinerja lingkungan mungkin dibagi ke dalam tiga kategori. Kategori ini tergantung kepada apakah mereka bertujuan di dalam menilai aspek

lingkungan dari aktivitas perusahaan dengan input/output arus bahan, aktivitas dari manajemen lingkungan atau kondisi lingkungan dari sisi luar perusahaan, indikator kinerja operasional, indikator kinerja manajemen, dan perbedaan indikator kondisi lingkungan. Indikator kinerja lingkungan, EPIs didefinisikan seperti mengikuti ISO 14031: “OPI, Indikator kinerja operasional yang menyediakan informasi mengenai kinerja lingkungan dari satu operasi organisasi (Ikhsan, 2009).

#### **2.1.1.3 Indikator Kinerja Operasional**

Indikator kinerja lingkungan diusulkan bagi perusahaan dan bentuk dasar dari evaluasi aspek lingkungan. Contohnya adalah bahan, energi dan konsumsi air, limbah dan emisi dalam jumlah keseluruhan dan dalam hubungan dengan volume produksi. OPIs adalah satu landasan penting komunikasi internal dan eksternal dari data lingkungan, misalnya pada laporan lingkungan sesuai dengan peraturan EU EMAS atau dalam publikasi untuk memberitahukan karyawan. “MPI, Indikator kinerja manajemen, menyediakan informasi tentang usaha manajemen untuk mempengaruhi satu kinerja lingkungan organisasi (Ikhsan, 2018).

#### **2.1.3 Corporate Social Responsibility (CSR)**

Corporate Sosial Responsibility atau tanggung jawab sosial adalah kewajiban organisasi yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa yang baik bagi masyarakat, tapi juga mempertahankan kualitas lingkungan sosial maupun fisik, dan juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan komunitas dimana mereka berada (Mizra dan Imbuh, 1997 dalam Januarti dan Apriyanti). Menurut Hackston dan Milne (1996) corporate sosial responsibility adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi

organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Paul (2016) berpendapat bahwa, “ CSR activities of companies are those and exceed compliance with respect to, environmental or sosial regulations, in order to create the perception or reality that these firm are advancing a sosial goal”. Menurut Darwin (2004) dalam Anggraini (2016) tanggungjawab sosial perusahaan adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dalam stakeholders, yang melebihi tanggungjawab organisasi dibidang hukum.

Suharto (2018) berpendapat bahwa corporate sosial responsibility adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistic, melembaga dan berkelanjutan. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa corporate sosial responsibility atau tanggung jawab sosial adalah kewajiban perusahaan untuk selalu menyeimbangkan antara kesejahteraan pemilik dan kesejahteraan lingkungan sosial, jangan hanya menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat saja. Dari berbagai definisi corporate sosial responsibility, ada satu kesamaan bahwa CSR tak bisa lepas dari kepentingan dari shareholder dan stakeholder perusahaan. Mereka adalah pemilik perusahaan, karyawan, masyarakat negara dan lingkungan. Konsep inilah yang kemudian oleh John Elkington sebagai triple bottom line, yaitu profit, people, and planet. Maksudnya yaitu tujuan CSR harus mampu



meningkatkan laba perusahaan, mensejahterakan karyawan, dan masyarakat, sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan (Titisari, 2019).

Dauman dan Hargreaves dalam Januarti dan Apriyanti (2015) membagi areal tanggungjawab sosial perusahaan dalam tiga level yaitu:

- a. Basic responsibility adalah tanggungjawab yang muncul karena keberadaan perusahaan tersebut, misalnya kewajiban membayar pajak, mematuhi hukum, memenuhi standar pekerjaan, dan memuaskan pemegang saham.
- b. Organizational Responsibility menunjukkan tanggungjawab perusahaan untuk memenuhi perubahan kebutuhan stakeholder seperti : pekerja, konsumen , pemegang saham dan masyarakat sekitarnya.
- c. Societal Responsibility menjelaskan tahapan ketika interaksi antara bisnis dan kekuatan lain dalam masyarakat yang demikian kuat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut sustainability reporting. Sustainability reporting adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Sustainability reporting meliputi pelaporan ekonomi , lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004 dalam Anggraini (2016)).

Berkaitan dengan pelaksanaan CSR, menurut Suharto (2008:3-4) perusahaan bisa dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Meskipun cenderung

menyederhanakan realitas, tipologi ini menggambarkan kemampuan dan komitmen perusahaan dalam menjalankan CSR. Pengategorian dapat memotivasi perusahaan dalam mengembangkan program CSR. Dapat pula dijadikan cermin dan guideline untuk menentukan model CSR yang tepat. Dengan menggunakan dua pendekatan, sedikitnya ada delapan kategori perusahaan. Perusahaan ideal memiliki kategori reformis dan progresif. Tentu saja, dalam kenyataannya, kategori ini bisa saja saling bertautan.

#### **2.1.4 Rumah Sakit**

Menurut Irianti et al. (2014), rumah sakit adalah institusi yang merupakan bagian integral dari organisasi kesehatan dan organisasi sosial, berfungsi menyediakan pelayanan kesehatan yang lengkap, baik kuratif maupun preventif bagi pasien, rawat jalan dan rawat inap, kegiatan pelayanan medis, serta perawatan. Kualitas pelayanan rumah sakit dapat diuraikan dari beberapa aspek, diantaranya aspek klinis, efisiensi dan efektivitas, keselamatan pasien, kepuasan pasien yang menyangkut kepuasan fisik, mental, dan sosial pasien terhadap lingkungan rumah sakit, kebersihan, kenyamanan, kecepatan, pelayanan, keramahan, perhatian, biaya yang diperlukan dan lain sebagainya (Jacobalis, 1990 dalam Irianti et al., 2014).

Dalam kaitannya dengan menjaga stabilitas lingkungan, pemerintah menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) Nomor 1204 pada tahun 2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Kepmenkes tersebut mengatur seluruh aspek yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan rumah sakit, dari tata ruang bangunan sampai pengolahan limbah. Kepmenkes ini

dijadikan pedoman yang wajib dilaksanakan bagi seluruh rumah sakit dalam menjaga lingkungan dan pengelolaan limbah. Selain itu, para ahli juga merumuskan definisi mengenai rumah sakit hijau dan sehat (green and healthy hospitals).

Rumah sakit yang hijau dan sehat mempromosikan kesehatan masyarakat dengan terus mengurangi dampak lingkungan dan menghilangkan kontribusi terhadap beban penyakit. Rumah sakit hijau dan sehat mengakui hubungan antara kesehatan manusia dan lingkungan melalui strategi tata kelola dan operasional. Hal ini ditunjukkan dengan cara menghubungkan kebutuhan kebutuhan lokal dengan aksi lingkungan dan terlibat dalam praktek pencegahan secara aktif dalam upaya mendorong kesehatan masyarakat lingkungan, kesetaraan kesehatan, dan ekonomi hijau (Laporan Pelaksanaan Round Table Forum on Green and Healthy Hospitals, 2012).

Rumah sakit hijau dan sehat memiliki 10 sasaran sebagai berikut:

1. Kepemimpinan – memprioritaskan kesehatan lingkungan
2. Kimia – mengganti bahan kimia berbahaya dengan alternatifnya yang aman
3. Limbah – mengurangi, mengolah, dan membuang limbah dengan cara yang berwawasan lingkungan
4. Energi – melaksanakan efisiensi energi dan menggunakan energi bersih serta terbarukan
5. Air – mengurangi konsumsi dan pasokan air bersih
6. Transportasi – meningkatkan strategi transportasi untuk pasien dan staf

7. Makanan – pembelian dan penyajian makanan sehat yang berkelanjutan
8. Farmasi – pengelolaan farmasi dan pembuangan limbah farmasi yang aman
9. Bangunan – mendukung desain dan kontribusi rumah sakit yang hijau dan sehat
10. Pembelian – membeli produk dan bahan yang aman dan berkelanjutan

Limbah Rumah Sakit Berdasarkan Kepmenkes (2004), definisi limbah rumah sakit adalah semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, dan gas. Berikut ini adalah klasifikasi limbah rumah sakit.

#### 1. Limbah Padat Limbah

padat adalah semua limbah rumah sakit yang berbentuk padat akibat kegiatan rumah sakit yang terdiri dari: (a) Limbah medis padat Limbah medis padat adalah limbah yang terdiri dari limbah infeksius, limbah patologi, limbah benda tajam, limbah farmasi, limbah sitotoksis, limbah kimiawi, limbah radioaktif, limbah kontainer bertekanan, dan limbah dengan kandungan logam berat yang tinggi. (b) Limbah padat non-medis Limbah padat non- medis adalah limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan di rumah sakit di luar medis yang berasal dari dapur, perkantoran, taman, dan halaman yang dapat dimanfaatkan kembali apabila ada teknologinya.

#### 2. Limbah Cair

Limbah cair adalah semua air buangan termasuk tinja yang berasal dari kegiatan rumah sakit yang kemungkinan mengandung mikroorganisme, bahan kimia beracun dan radioaktif yang berbahaya bagi kesehatan.

### 3. Limbah Gas

Limbah gas adalah semua limbah yang berbentuk gas yang berasal dari kegiatan pembakaran di rumah sakit seperti insinerator, dapur, perlengkapan generator, anastesi, dan pembuatan obat sitotoksik.

Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Rumah Sakit Dalam Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (2014), limbah B3 didefinisikan sebagai zat, energi, atau komponen lain karena sifat, konsentrasi, atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan, merusak lingkungan, membahayakan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain. Jika dibandingkan dengan kegiatan industri, jasa pariwisata, atau rumah tangga, rumah sakit merupakan penyumbang limbah B3 yang paling dominan. Hal ini disebabkan karena besarnya volume limbah pada medis yang bersifat infeksius dari pelayanan pasien dan dari kegiatan sehari-hari. Jika dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu, limbah B3 dapat menimbulkan bahaya terhadap lingkungan terutama kesehatan manusia serta makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, rumah sakit wajib melakukan pengelolaan (penyimpanan, pengumpulan, pemanfaatan, pengangkutan, dan pengolahan termasuk penimbunan) terhadap limbah B3 yang dihasilkan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Immanuel Armando Panjaita (2018)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Di Sumatera Utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel environmental responsibility dan environmental accounting report berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan sedangkan environmental audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel environmental responsibility, environmental accounting report, dan environmental audit secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan. Dimana tingkat signifikansi dilihat dari nilai sig, yang menunjukkan angka $< 0,05$ .
2	Sri Delima Ganda Puspita Sari (2016)	Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Ptpn Xiv Pabrik Gula Takalar	Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa implementasi Akuntansi Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan perusahaan pada Pabrik Gula Takalar. Dengan menerapkan akuntansi lingkungan, maka kinerja lingkungan perusahaan akan semakin membaik
3	Ni Made Indrawati (2018)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan	Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan belum menerapkan akuntansi lingkungan secara sempurna sesuai teori yang ada. Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan mengidentifikasi kasi

			biaya lingkungan sebagai belanja langsung dan belanja tidak langsung, mengakui biaya lingkungan pada saat sudah mendapat manfaat dari hal tersebut meskipun kas belum dikeluarkan, pengukuran biaya lingkungan dengan satuan moneter rupiah yang mengacu pada realisasi biaya periode sebelumnya sebesar kos yang dikeluarkan, menyajikan dan mengungkapkan biaya lingkungan secara keseluruhan dalam laporan keuangan bersama-sama dengan biaya lain yang sejenis seperti biaya layanan dan biaya administrasi dan umum. Biaya kualitas lingkungan yang dikeluarkan Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan sebesar 28,21% dari biaya operasional dan pengelolaan anggaran sudah mencapai 76,62%.
--	--	--	--

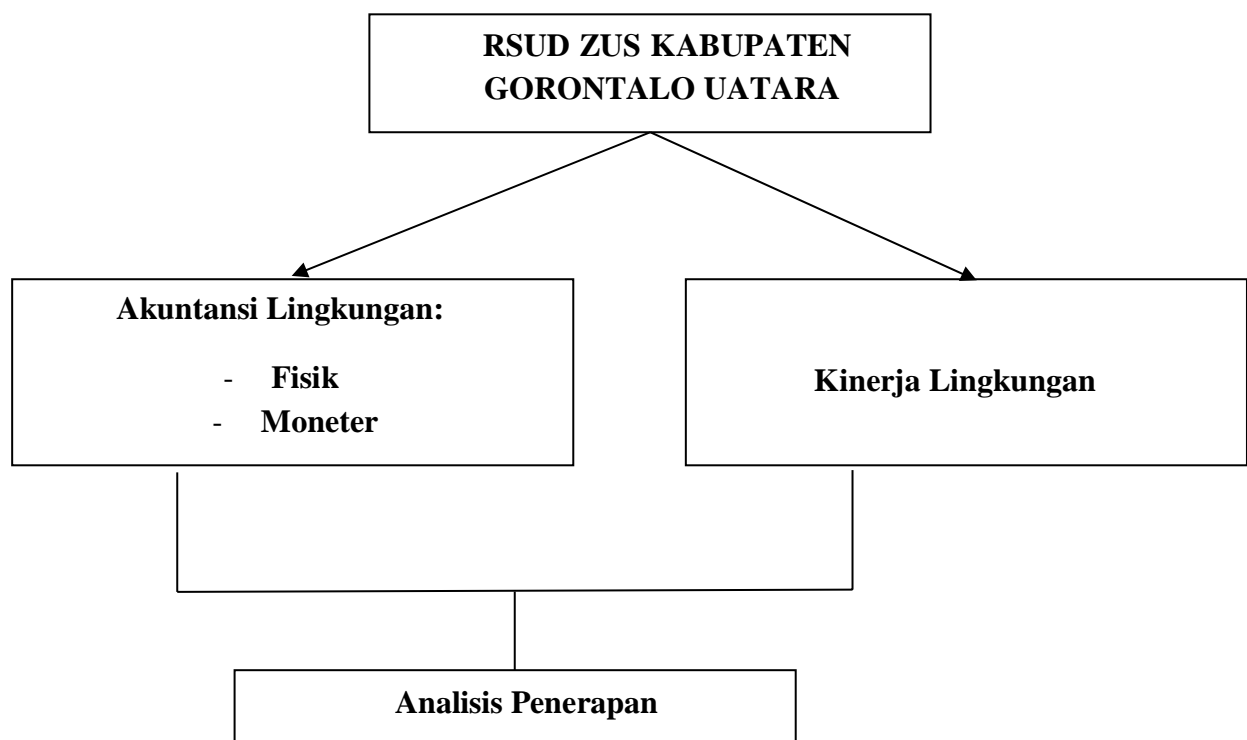
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir ialah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Akuntansi Lingkungan merupakan sarana untuk melaporkan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan lingkungan. Tujuan dari akuntansi lingkungan

adalah memberikan informasi mengenai kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan. Adapun “Motivasi yang melatarbelakangi perusahaan untuk melaporkan permasalahan lingkungan lebih didominasi oleh faktor kesukarelaan” (Ball, 2015).

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya, serta pengkajian kinerja lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (International Standart Organization (ISO) 14004, dari International Organizational Standart (ISO) 14001).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian seperti yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka yang menjadi objek penelitian adalah Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Pada RSUD ZUS (Zainal Umar Sidik) di Kabupaten Gorontalo Utara. Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2021.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Metode yang digunakan**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir dalam Andi Prastowo (2011:186), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:60), penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Sedangkan metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam LexyL. Moleong (2011:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan

berupa kata-kata, gambar serta perilaku manusia.

Nana Syaodih Sukmadinata (2011:73) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian ini merupakan penelitian yang menggambarkan analisis analisis penerapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan pada RSUD ZUS (Zainal Umar Sidik) di Kabupaten Gorontalo Utara.

### **3.2.2 Operasional Variabel**

Operasionalisasi variabel diperlukan diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Oprasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Akuntansi Lingkungan	1. Akuntansi Lingkungan Fisik	<p>a. Penggunaan energi, air dan materi, seperti halnya hasil dari limbah dan emisi, secara langsung terkait pada banyak dampak organisasi lingkungan mereka.</p> <p>b. Biaya pembelian material merupakan satu pemicu biaya utama pada beberapa organisasi</p>
	2. Akuntansi Lingkungan Moneter	<p>Biaya yang terjadi untuk mencegah hasil dari limbah atau emisi biaya-biaya untuk mengendalikan atau memperlakukan limbah yang telah dihasilkan dan biaya-biaya untuk pengobatan pada bagian</p>

		<p>polusi. jenis dari biaya ini sering dikenal sebagai perlindungan pembelanjaan lingkungan. lingkungan terkait biaya di bawah</p>
Kinerja Lingkungan	1. Kinerja Lingkungan	<p>Aktivitas perusahaan dengan input/output arus bahan, aktivitas dari manajemen lingkungan atau kondisi lingkungan dari sisi luar perusahaan</p>
	2. Kinerja Operasional	<p>Bahan, energi dan konsumsi air, limbah dan emisi dalam jumlah keseluruhan dan dalam hubungan dengan volume produksi</p>

Sumber: International Federation of Accountants (2015)

### **3.2.3 Sumber Data**

Adapun sumber data dalam Penelitian ini yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikonto, 2010:22). Data primer juga merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk dokumen.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen- dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto dan lain- lain (Arikunto :2010:22). Data sekunder juga merupakan data penelitian yang diperoleh dengan tidak langsung, berupa buku, penelitian terdahulu, dan aturan-aturan yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.2.4 Metode Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data cara teknik atau cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan segala- segala yang diselidiki.
2. Interview atau wawancara, yakni sebuah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara sebagai penanya dan nara sumber sebagai orang yang ditanya. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari informasi meminta keterangan, atau menanyakan pendapat tentang suatu permasalahan kepada seseorang untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang menyangkut dokumen-dokumen di Dinas Pertanaahn Daerah Kabupaten Gorontalo Utara yang adakaitannya dengan masalah yang diteliti.
4. Study Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, jurnal jurnal dan medialain yang ada kaitanya dengan objek penelitian.

#### **3.2.4 Penetapan Informan**

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:86) informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikaan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relative singkat banyak informasi.

Tabel Informan

NO	NAMA	JUMLAH
1	Iksan iskandar lintaku,A.Md Kl	1

### 3.2.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan metode penting dalam penelitian, karena dengan analisis data maka data yang diperoleh dapat diartikan dan di deskripsikan. Menurut Bogdan dan Sugiyono (2013;244) analisis data adalah proses pencairan dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam dan studi pustaka, sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan banyak data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain. Menurut Sugiyono, (2009:29) metode dekriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan sebagaimana yang berlaku pada umumnya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur analisis. Menurut Miles dan Huberman (2007,16:19) tiga alur dalam analisis data dilakukan secara bersamaan, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang mencul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisis, pilihan-pilihan peneliti tentang bagaimana yang dikode, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebar. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data ditarik dan diverifikasi.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sukumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif yang berisi penjelasan- penjelasan sebagai hasil wawancara dari para informan.

### 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah proses penyajian data telah dilakukan. Sebagaimana lazimnya bahwa penelitian kualitatif salah satu cirinya adalah bersifat subjektif, maka hasil dari kesimpulan tersebut berdasarkan analisis penelitian sendiri.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Letak Geografis RSUD dr. Zainal Umar Sidiki**

###### **1. Luas Wilayah**

Luas Lahan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainal Umar Sidiki yaitu 110.000 M<sup>2</sup> dan luas Bangunan 207 M<sup>2</sup>.

Secara administratif Rumah Sakit dr. Zainal Umar Sidiki mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara, berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Pohuwato.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Gorontalo.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo.
- 5) Luas teritorial 8.102,4 Km<sup>2</sup> dan Pulau-pulau kecil sejumlah 52 pulau, 11 Kecamatan, Penduduk 132.023

## **1. Sejarah RSUD dr. Zainal Umar Sidiki**

RS Bergerak adalah Rumah Sakit milik Kementrian Kesehatan RI yang didirikan untuk mempercepat akses pelayanan kesehatan rujukan di Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara, didirikan pada Tahun 2011 dengan kapasitas awal tempat tidur adalah 9 buah. Dimanfaatkan oleh Masyarakat pada tanggal 26 April 2012 saat Peringatan ke 4 Kabupaten Gorontalo Utara yang peresmian pemanfaatan oleh Gubernur Propinsi Gorontalo Bapak Drs. Hi. Rusli Habibie, MAP didampingi Bupati Gorontalo Utara Bapak Hi. Indra Yasin, SH. MH dan Kepala Dinas Kesehatan Kab. Gorontalo Utara dr. Hi. Trianto S. Bialangi, M.Kes.

Menyikapi akan hal kebutuhan Rumah Sakit khususnya masalah fasilitas ruangan yang terbatas maka Pemda Gorut dan pimpinan RS Bergerak sepakat memanfaatkan gedung RSUD dr. Zainal Umar Sidiki sekaligus sebagai tonggak awal peresmian gedung RSUD dr. Zainal Umar Sidiki pada tanggal 25 April 2014.

Pada tanggal 20 Mei 2014 rawat inap Rumah Sakit dipindahkan ke gedung perawatan kelas III RSUD dr. Zainal Umar Sidki, untuk memenuhi kebutuhan tempat tidur pasien yang semakin meningkat. Tanggal 12 Januari 2015 peresmian Instalasi Gawat Darurat dan Tanggal 8 Februari 2015 pemanfaatan gedung kelas 2 RSUD dr. Zainal Umar Sidiki sebagai gedung perawatan anak dan perinatologi, pada tanggal 26 april 2016 pemanfaatan gedung kebidanan dan pada bulan januari 2017 pemanfaat gedung Rekam Medik dan Rawat Jalan.

## **2. Visi, Misi dan Filosofi**

Untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan akses pelayanan kesehatan rujukan, maka pihak Rumah Sakit dr. Zainal Umar Sidiki memiliki komitmen

untuk mewujudkan pelayanan maksimal dengan memformulasikan dalam visi, misi dan filosofi dengan program unggulannya sebagai berikut:

**Visi :**

”Memberikan Pelayanan Kesehatan Rujukan yang aman dan memuaskan”

**Misi :**

1. Mewujudkan layanan kesehatan yang aman dan menjadi pilihan seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Gorontalo Utara dengan didasari oleh profesionalisme, etika, performa, serta nilai-nilai dasar yang baik .
2. Mewujudkan layanan kesehatan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan manajemen akomodatif yang menunjang peningkatan kesejahteraan karyawan.
3. Mewujudkan layanan kesehatan yang profesional dalam rangka penyelenggaraan rumah sakit .

**Filosofi :**

**“Keamanan dan kenyamanan Pasien adalah Kehormatan kami”**

**Program Unggulan :**

- 1) Pelayanan Kesehatan dasar.
- 2) Keperawatan dan *Hotel Services*

**3. Tugas Pokok dan Fungsi**

Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi RSUD Kab. Gorontalo Utara diatur oleh Peraturan Daerah Kabupaten Gorontalo Utara Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Tata Kelola Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Zainal Umar Sidiki.

a. Tugas

Berdasarkan Peraturan Bupati Gorontalo Utara Nomor 6 Tahun 2014 tentang Tata Kelola Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainal Umar Sidiki Kabupaten Gorontalo Utara mempunyai tugas pokok :

1. Melaksanakan upaya kesehatan secara berdayaguna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan, pemulihan yang dilakukan secara serasasi, terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan;
2. Melaksanakan pelayanan yang bermutu sesuai standar pelayanan rumah sakit;
3. Melaksanakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis;
4. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan;
5. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

b. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, RSUD dr. Zainal Umar Sidiki mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan Pelayanan Medik Umum;
2. Penyelenggaraan Pelayanan Medik Spesialis;
3. Penyelenggaraan Pelayanan Medik Sub Spesialistik;
4. Penyelenggaraan Pelayanan Perawatan Intensif;
5. Penyelenggaraan Pelayanan Penunjang Medik dan Non Medik;
6. Penyelenggaraan Pelayanan dan Asuhan Keperawatan;
7. Penyelenggaraan Pelayanan Kefarmasian;
8. Penyelenggaraan Pelayanan Gizi;
9. Penyelenggaraan Pelayanan Rujukan;
10. Penyelenggaraan Usaha Pendidikan dan Pelatihan;
11. Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan;
12. Penyelenggaraan Kegiatan Ketatausahaan dan;
13. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan Bupati

## **4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Daftar pertanyaan wawancara adalah data primer yang sangat mendukung dalam melakukan penelitian. Ada dua dimensi dalam penelitian ini, yaitu dimensi Akuntansi Lingkungan dan dimensi Kinerja Lingkungan. Dua dimensi ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### **4.2.1 Dimensi Akuntansi Lingkungan**

#### **1. Akuntansi Lingkungan Fisik**

Yang diolah ini penting untuk menentukan target pengurangan emisi, limbah, dan lain-lain. Informasi biaya lingkungan berguna bagi manajemen agar dapat mengendalikan biaya untuk mencapai efisiensi. Sebagaimana hasil

wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, bapak Iksan menjelaskan bahwa:

Apakah ada perhitungan dan pencatatan jumlah dan presentasi air yang didaur ulang dan digunakan kembali?

Jawab: "kalau di rumah sakit ini tidak ada karena tidak ada untuk air yang di daur ulang."

Selanjutnya pertanyaan terkait:

Bagaimana susunan perhitungan dan pencatatan jumlah limbah yang dihasilkan?

Jawab: "untuk pencatatan susunan perhitungan sekarang kami masih memakai buku manual dan untuk laporannya kami hanya memakai manual juga."

Berdasarkan data yang didapatkan, dapat diketahui bahwa dalam proses pencatatan untuk limbah daur ulang yang dihasilkan RS ZUS masih berupa pencatatan manual. Hal ini didasarkan pada argumen dari informan bapak Iksan bahwa untuk proses pencatatan limbah daur ulang memang dari pihak RS melakukan akan tetapi proses pencatatannya masih secara manual. Untuk menilai biaya dengan benar, organisasi harus mengumpulkan data tidak hanya data moneter tetapi juga data non moneter.

Menurut International Federation of Accountants (2015) Akuntansi manajemen lingkungan menempatkan satu penekanan tertentu pada materi dan materi memandu biaya karena:

1. Penggunaan energi, air dan materi, seperti halnya hasil dari limbah dan emisi, secara langsung terkait pada banyak dampak organisasi lingkungan mereka.
2. Biaya pembelian material merupakan satu pemicu biaya utama pada beberapa organisasi.

Banyak organisasi membeli energi, air dan bahan lain untuk mendukung aktivitas mereka. Operasi manufaktur juga menggunakan energi, air dan bahan

yang tidak pernah cenderung masuk ke dalam produk akhir kecuali dibutuhkan untuk membuat produk (seperti air untuk membilas keluar kimia diantarabatches produk atau penggunaan bahan bakar untuk operasi angkutan). Banyak dari bahan ini lambat laun menjadi aliran limbah yang harus diatur. Operasi non pabrikasi (antara lain, agrikultur dan ternak, sektor ekstraksi sumber daya, sektor jasa, transport, sektor publik) juga dapat menggunakan satu pengaruh nyata dari sejumlah energi, air dan bahan lain untuk membantu menjalankan operasi mereka bergantung kepada bagaimana bahan itu diatur, dapat memimpin ke arah signifikan dari limbah dan emisi.

Menjejak dan mengurangi jumlah energi, air dan bahan yang digunakan oleh pabrikasi, jasa dan perusahaan lain juga dapat memiliki manfaat upstreams tidak langsung bagi lingkungan, karena ekstraksi dari hampir semua bahan baku memiliki dampak lingkungan. Secara efektif mengatur dan mengurangi dampak lingkungan yang potensial dari limbah dan emisi, sebaik seperti setiap produk fisik, organisasi harus memiliki data yang akurat pada jumlah dan tujuan dari seluruh energi, air dan materi yang digunakan untuk mendukung aktivitas ini. Kebutuhan untuk mengetahui yang mana dan berapa banyak energi, air dan materi yang dibawa masuk, yang menjadi produk fisik dan menjadi limbah dan emisi. Informasi akuntansi fisik ini tidak menyediakan semua data yang diperlukan untuk secara efektif mengelola seluruh dampak lingkungan yang potensial, tetapi informasi pokok adalah bahwa fungsi akuntansi dapat disediakan. Selanjutnya pertanyaan informan kepada Bapak Iksan:

RS tempat Bapak/Ibu bekerja sudah melakukan perhitungan dan pencatatan mengenai biaya pembelian peralatan pengelolaan limbah?

Jawab: “kalau untuk sekarang kami disini belum ada untuk pencatatan pengelolaan limbah karena kami disini untuk limbah B3, padat dan cair, masih di pihak P3kan.”

Sebagai salah satu kegiatan operasional yang menyumbang jumlah limbah yang cukup besar, Rumah Sakit perlu melakukan upaya-upaya untuk ikut berperan aktif dalam menjaga kelestarian dan kesehatan lingkungan. Upaya yang dilakukan tidak semata-mata dituangkan dalam bentuk kegiatan, namun juga diterapkan dalam sistem akuntansi agar dapat diberlakukan secara berkelanjutan. Untuk bisa menciptakan kondisi tersebut, rumah sakit membutuhkan informasi mengenai pemahaman Akuntansi Lingkungan.

Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA) merupakan salah satu komponen Akuntansi Lingkungan. EMA mampu memberikan informasi mengenai fisik dan moneter. Kedua informasi tersebut dapat membantu rumah sakit untuk menentukan keputusan yang berkaitan dengan lingkungan. Hal ini didukung oleh Burrit et al. (2002) dalam Burhany (2015) yang menyatakan bahwa EMA memberi manfaat penting bagi perusahaan (rumah sakit) berupa penyediaan informasi yang lengkap untuk pengambilan keputusan. Burhany (2015) menambahkan informasi tersebut dapat mengungkapkan peluang tersembunyi, seperti proses pengelolaan limbah yang lebih baik, pengurangan konsumsi energi dan bahan, atau peluang untuk daur ulang bahan

#### 1. Akuntansi Lingkungan Moneter

Akuntansi manajemen lingkungan merupakan sub bagian dari akuntansi lingkungan yang digunakan untuk menyediakan informasi dalam pengambilan keputusan suatu organisasi, walaupun informasi yang dihasilkan untuk tujuan



yang lain, seperti pelaporan eksternal, dengan pelaporan dan pengiriman informasi tentang: a.) Informasi berdasarkan arus bahan dan energi b.) informasi biaya lingkungan c.) Informasi lainnya yang terukur, dibentuk berdasarkan akuntansi manajemen lingkungan untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan informan:

RS tempat Bapak/Ibu bekerja sudah melakukan perhitungan dan pencatatan mengenai biaya pembelian peralatan pengelolaan limbah?

Jawab: kalau untuk sekarang kami disini belum ada untuk pencatatan pengelolaan limbah karena kami disini untuk limbah B3, padat dan cair, masih di pihak P3kan.

Selanjutnya pertanyaan terkait:

Apakah ada biaya evaluasi atau deferensiasi peralatan pengolahan limbah?

Jawab: “untuk itu belum ada dikarenakan masih rumah sakit belum menempuh jalan untuk ke situ”.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa untuk pencatatan mereka pihak dari RS sudah melakukan itu. Kemudian mereka juga melakukan yang namanya biaya evaluasi guna untuk mengetahui perkembangan kemajuannya dari RS. Moneter Akuntansi Lingkungan (MAL), berbasis pada monetary procedure merupakan upaya mengidentifikasi, mengukur dan mengalokasikan dalam biaya. MAML didasarkan pada akuntansi manajemen konvensional yang diperluas untuk masalah lingkungan, dan merupakan alat utama untuk mengambil keputusan manajemen internal.

Organisasi mendefinisikan lingkungan terkait perbedaan biaya tergantung kepada kecenderungan pengguna dari informasi biaya. Taksonomi biaya yang menonjol dikembangkan untuk kepentingan pelaporan keuangan dan pelaporan nasional, dan telah mempengaruhi jenis lingkungan-terkait informasi

biaya yang terkumpul dan dilaporkan terhadap stakeholders eksternal. Di balik lingkup dari dokumen pedoman untuk mendiskusikan skema biaya individu yang digunakan di seluruh dunia dalam setiap perincian, tetapi beberapa historis dan kecenderungan keterlibatan dapat dicatat. Pertama, kebanyakan dari skema dikembangkan secara internasional meliputi jenis dari biaya dengan jelas dipandu oleh upaya untuk mengendalikan atau mencegah limbah dan emisi yang dapat merusak lingkungan atau kesehatan manusia. Contohnya meliputi: biaya yang terjadi untuk mencegah hasil dari limbah atau emisi, biaya-biaya untuk mengendalikan atau memperlakukan limbah yang telah dihasilkan dan biaya-biaya untuk pengobatan pada bagian polusi. Jenis dari biaya ini sering dikenal sebagai perlindungan pembelanjaan lingkungan. Lingkungan-terkait biaya di bawah Akuntansi Manajemen Lingkungan meliputi tidak hanya perlindungan pembelanjaan lingkungan, tetapi juga informasi keuangan penting lainnya yang memerlukan efektivitas biaya untuk mengatur kinerja lingkungan. Salah satu contoh penting dalam hal ini adalah pembelian biaya bahan yang lambat laun menjadi limbah atau emisi.

Perkembangan terbaru lainnya dalam area akuntansi manajemen lingkungan adalah sebuah dorongan untuk melihat biaya pembelian dari seluruh sumber daya alam (energi, air, bahan-bahan) saat lingkungan saling berhubungan. Dalam aturan perusahaan manufaktur, dimana kebanyakan dari pembelian bahan-bahan dikonversi ke dalam produk fisik, hal ini akan mengijinkan biaya lebih-efektivitas manajemen dari bahan-bahan terkait dampak lingkungan dari seluruh produk.

Tentunya, organisasi mempertimbangkan biaya pembelian bahan-bahan pada pembuatan keputusan internal manajemen mereka, tetapi tidak diperlukan pandangan mereka saat terkait lingkungan, karena satu organisasi harus memiliki informasi untuk memenuhi aspek penilaian keuangan dari manajemen lingkungan memberikan informasi untuk memenuhi aspek penilaian keuangan dari manajemen lingkungan terkait limbah fisik dan produk fisik. Sisi fisik akuntansi dari akuntansi manajemen lingkungan memberikan informasi yang dibutuhkan pada jumlah dan aliran dari energi, air, bahan, dan sisa biaya pembelian (Ikhsan, 2009).

Kemudian pertanyaan mengenai Apakah ada biaya pelatihan karyawan untuk masalah lingkungan, dari segi eksternal maupun internal?

Jawab: Kalau itu belum ada di karenakan anggaran yang belum cukup dari RS.

Pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, di mana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Menurut Rivai dan Sagala (2011:212), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini.

Menurut Carrel dalam Salinding (2011:15) mengemukakan delapan tujuan utama program pelatihan antara lain:

- a. Memperbaiki kinerja
- b. Meningkatkan keterampilan karyawan
- c. Menghindari keusangan manajerial

- d. Memecahkan permasalahan
- e. Orientasi karyawan baru
- f. Persiapan promosi dan keberhasilan manajerial
- g. Memperbaiki kepuasan untuk kebutuhan pengembangan personel

#### A. Perhitungan Biaya Alat Pembersih

Kegiatan peencanaan pengelolaan kebersihan di RS ZUS ini memerlukan alat-alat pendukung dalam prosesnya. Oleh karena itu diperhitungkan pada rencana anggaran untuk biaya alat pembersih sebagai berikut:

Dalam laporan diatas dapat dilihat bahwa keberhasilan dari salah satu aspek RS ZUS terkait kebersihan untuk anggaran selama 12 Bulan pengeluarannya yakni pengharum ruangan Rp.7.200.000, sabun cuci Rp.4.860.000, Sabun Cuci piring Rp.5.100.000, Sabun Cuci Piring Rp.3.276.000, Tissue Paseo Rp.6.240.000, Tissue Mitu Rp.7.956.000, Tissue Nice Rp.9.720.000.

No	Nama Alat	Jumlah	Satuan	Harga	Total Harga
1	Pengharum ruangan	40 x 12 Bulan	Buah	15000	7200000
2	Sabun Cuci	30 x 12 Bulan	Bungkus	13500	4860000
3	Sabun Cuci Piring	20 x 12 Bulan	Botol	21250	5100000
4	Sabun Cuci Piring	21 x 12 Bulan	Botol	13000	3276000
5	Tissue Paseo	20 x 12 Bulan	Pak	26000	6240000
6	Tissue Mitu	30 x 12 Bulan	Pak	22100	7956000
7	Tissue Nice	20 x 12 Bulan	Roll	40500	9720000
8		<b>Jumlah</b>			<b>44352000</b>

#### 4.2.2 Dimensi Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar (Rakhmawati 2012). Sedangkan Suratno dkk (2006) berpendapat bahwa kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan hidup.

Wawancara yang dilakukan informan dengan bagian B3:

Apakah limbah yang dihasilkan limbah RS memiliki dampak positif dan memberikan manfaat bagi RS dan masyarakat?

Jawab: “kalau untuk jumlah limbah padat kayaknya bisa dikatakan tidak mencemarkan lingkungan apa lagi limbah cair disini sudah ada sistim pengolahannya.”

Selanjutnya Pertanyaan terkait:

“Apakah limbah RS tidak ada resiko yang menyebabkan kerusakan terhadap flora, fauna dan fasilitas serta kesehatan?”

Jawab: Alhamdulillah tidak ada untuk sekarang”

Lingkungan dengan perekonomian memiliki hubungan yang sangat relevan.

Dimana akhir-akhir ini telah digemparkan dengan permasalahan mengenai Green Accounting yang menjadi perhatian serius dalam mengaitkan antara aktivitas produksi suatu industri dengan dampak lingkungan yang dihasilkan. Sehingga bisa dibuat rencana strategis dan pengambilan keputusan manajemen yang tepat jika di cantumkan akun-akun yang terkait dengan lingkungan.

Perusahaan yang menerapkan Green Accounting dan mampu menunjukan kinerja lingkungan yang baik, maka akan berdampak pada kinerja keuangan

perusahaan yang baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat merespon positif terhadap apa yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat sekitar sehingga meningkatkan aktivitas ekonomi perusahaan. Kinerja lingkungan suatu perusahaan sangat memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai pasar bagi perusahaan, begitupun yang terjadi pada RS ZUS.

Selanjutnya pertanyaan peneliti terkait:

Apakah ada kemungkinan terjadi dampak negatif yang diakibatkan limbah RS kecil. Jika terjadi apakah dapat dihindari?

Jawab: “kalau untuk itu kami belum bisa menjawab karena sekarang ini kami hanya memakai alat seadannya, jadi kami belum bisa memprediksi untuk tahun kedepannya akan berdampak positif atau negatif”.

Sampah dan limbah rumah sakit adalah semua sampah dan limbah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah sakit dan kegiatan penunjang lainnya. Limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit tersebut akan berdampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan sekitar bila tidak ditangani dengan baik dan benar. Limbah rumah sakit bisa mengandung bermacam-macam mikroorganisme, tergantung pada jenis rumah sakit, tingkat pengolahan yang dilakukan sebelum dibuang dan jenis sarana yang ada (Asmadi, 2013).

Adanya berbagai sarana pelayanan kesehatan baik rumah sakit, klinik maupun puskesmas, akan menghasilkan limbah baik cair maupun padat. Limbah padat rumah sakit adalah semua limbah rumah sakit yang berbentuk padat sebagai akibat kegiatan rumah sakit yang terdiri dari limbah medis padat dan limbah padat non-medis (Kepmenkes RI Nomor 1204/Menkes/SK/X/2004). Limbah padat yang ada dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, limbah medis padat dan limbah padat non-medis. Limbah medis padat Limbah medis padat adalah limbah padat yang

terdiri dari limbah infeksius, limbah patologi, limbah benda tajam, limbah farmasi, limbah sitotoksis, limbah kimiawi, limbah radioaktif, limbah kontainer bertekanan, dan limbah dengan kandungan logam berat yang tinggi (Kepmenkes RI Nomor 1204/Menkes/SK/X/2004).

Berdasarkan potensi bahaya yang terkandung dalam limbah medis, maka jenis limbah dapat digolongkan sebagai berikut (Adisasmito, 2014):

**a. Limbah Benda Tajam.**

Limbah benda tajam yaitu obyek atau alat yang memiliki sudut tajam, sisi, ujung atau bagian yang menonjol yang dapat memotong atau menusuk kulit, seperti jarum hipodermik, perlengkapan intravena, pipet Pasteur, pecahan gelas dan pisau bedah. Semua benda tajam ini memiliki potensi berbahaya dan dapat menyebabkan cedera melalui sobekan atau tusukan. Benda-benda tajam yang terbuang mungkin terkontaminasi oleh darah, cairan tubuh, bahan mikrobiologi dan beracun, bahan sitotoksik atau radioaktif.

**b. Limbah infeksius.**

Isolasi penyakit menular dan limbah laboratorium yang berkaitan dengan pemeriksaan mikrobiologi dari poliklinik dan ruang perawatan/isolasi penyakit menular.

**c. Limbah Non-Infeksius.**

Limbah non-infeksius adalah limbah yang tidak berhubungan langsung dengan darah dan cairan tubuh pasien.

**d. Limbah Jaringan Tubuh.**

Limbah jaringan tubuh meliputi organ, anggota badan, darah dan cairan tubuh. Biasanya dihasilkan pada saat pembedahan atau autopsi. Limbah ini dapat 8 dikategorikan berbahaya dan mengakibatkan risiko tinggi infeksi kuman terhadap pasien lain, staff rumah sakit dan populasi umum (pengunjung RS dan penduduk sekitar RS) sehingga dalam penanganannya membutuhkan labelisasi yang jelas.

e. Limbah Sitotoksik.

Limbah sitotoksik adalah bahan yang terkontaminasi atau mungkin terkontaminasi dengan obat sitotoksik selama peracikan, pengangkutan atau tindakan terapi sitotoksik. Penanganan limbah ini memerlukan absorben yang tepat dan bahan pembersihnya harus selalu tersedia dalam ruangan peracikan. Bahan bahan atau perlengkapan pembersih. Semua pembersih tersebut harus diperlakukan sebagai limbah sitotoksik yang pemusnahnya harus menggunakan incinerator karena sifat racunnya yang tinggi limbah dengan kandungan obat sitotoksik rendah, seperti urin, tinja, dan muntahan dapat dibuang ke dalam saluran air kotor.

Limbah sitotoksik harus dimasukkan ke dalam kantong plastic yang berwarna ungu yang akan dibuang setiap hari atau boleh juga setelah kantong plastik penuh. Metode umum yang dilakukan dalam minimasi limbah sitotoksik adalah mengurangi jumlah penggunaan, mengoptimalkan ukuran container obat ketika membeli, mengembalikan obat yang kadaluarsa ke pemasok, memusatkan tempat pembuangan bahan kemoterapi, meminilkan limbah yang dihasilkan dan membersihkan



tempat pengumpulan, menyediakan alat pembersih tumpahan obat dan melakukan pemisahan limbah.

f. Limbah Farmasi.

limbah farmasi dapat berasal dari obat – obatan yang kadaluarsa, obat – obatan yang terbuang karena batch yang tidak memenuhi spesifikasi atau 9 kemasan yang terkontaminasi, obat yang tidak diperlukan lagi atau limbah dari proses produksi obat.

g. Limbah Kimia.

Limbah kimia dihasilkan dari penggunaan kimia dalam tindakan medik, veteinari, laboratorium, proses sterilisasi, dan riset.

h. Limbah Radioaktif.

Limbah radio aktif adalah bahan yang terkontaminasi dengan radio isotape yang berasal dari penggunaan medik atau riset raadionucleida. Limbah ini dapat berasal antara lain dari tindakan kedokteran nuklir, radioimmunoassay, dan bakteriologis dapat berbentuk padat, cair, atau gas.

Selanjutnya pertanyaan mengenai:

Bagaimana pencatatan biaya pemeriksaan proses peracikan obat ?  
Jawab: “yang mana RS paling banyak hanya menerima pengobatan yang memiliki BPJS (yang digratiskan) biarpun ada pasien umum itu hanya dihitung biaya obatnya saja, tetapi pembayarannya harus dibayar ke kasir. Akan tetapi yang menentukan biaya obatnya, yaitu bagian obat, karena mereka yang tau harganya.”

Bagian Produksi Instalasi Farmasi bertugas untuk melakukan peracikan obat berdasarkan resep yang telah dibuat oleh Dokter untuk penanganan medis pasien. Peracikan merupakan kegiatan menyiapkan, menimbang, mencampur, mengemas, dan memberikan etiket pada

kemasan. Resep adalah permintaan tertulis dari seorang Dokter kepada Apoteker baik dalam bentuk paper maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat ke pasien sesuai peraturan yang berlaku (Permenkes Nomor 58 Tahun 2014).

Apoteker berkewajiban menyediakan, menyimpan, dan menyerahkan perbekalan farmasi yang bermutu baik dan keabsahannya terjamin. Penerimaan resep dilakukan dengan memeriksa keabsahan, nomor resep, dan ketersediaan obat. Apoteker mengecek ketersediaan obat, jika obat tersedia maka dilakukan proses peracikan, jika obat tidak tersedia maka dicek ada atau tidak pengganti obat atas persetujuan Dokter atau pasien. Instalasi Farmasi Rumah Sakit akan mengusahakan obat dari sumber lain atau membuat permintaan pembelian barang. Peracikan dilakukan dengan menyiapkan etiket atau penandaan obat pada kemasan dan meracik obat berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Pemeriksaan akhir dilakukan sebelum menyerahkan obat ke pasien meliputi kesesuaian hasil peracikan dengan resep, kesesuaian salinan resep dengan resep asli, dan kebenaran kuitansi.

Penyerahan obat disertai dengan pemberian informasi mengenai obat tersebut agar tidak terjadi penyalahgunaan pemakaian obat. Peracikan obat dalam sistem mencakup Proses Insert, Edit, Delete, dan Search daftar obat racikan. Insert resep obat racikan digunakan untuk mendaftarkan obat racikan yang belum terdaftar pada sistem. Edit dan Delete digunakan untuk memanipulasi data obat racikan yang telah didaftarkan pada sistem.

Search digunakan untuk melihat daftar obat racikan yang tersimpan di sistem berdasarkan key tertentu.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara pada lokasi penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang didapatkan, dapat diketahui bahwa dalam proses pencatatan untuk limbah daur ulang yang dihasilkan RS ZUS masih berupa pencatatan manual. Hal ini didasarkan pada argumen dari informan bapak Iksan bahwa untuk proses pencatatan limbah daur ulang memang dari pihak RS melakukan akan tetapi proses pencatatannya masih secara manual. Untuk menilai biaya dengan benar, organisasi harus mengumpulkan data tidak hanya data moneter tetapi juga data non moneter.
2. RS ZUS (Zainal Umar Sadiki), rumah sakit tersebut belum ada pencatatan untuk pengelolaan limbah di karenakan rumah sakit tempat penelitian yang saya lakukan hanya untuk limbah B3, sedangkan untuk pengelolaan padat dan cair masi di serahkan kepada pihak p3kan.

#### **5.2 Saran**

Dari kesimpulan yang di uraikan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Di sarankan kepada pihak RS agar senantiasa mempertahankan pelayanan dalam hal kinerja lingkungan.
2. Di sarankan untuk RS terkait akuntansi lingkungannya khususnya

pencatatannya, sudah seharusnya memakai aplikasi.

3. Di sarankan bagi peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti lebih mendalam tentang akuntansi lingkungan khususnya pelaporan akuntansi.

## JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan							
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mart	Aprl
1	Pegusulan Judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Penelitian Lapangan								
5	Penyusunan Skripsi								
6	Ujian Akhir								

## DAFTAR PUSTAKA

- Ball, Jonathan. (2015). Virus Mers Berasal Dari Unta Muda. Diakses dari [http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/06/150612\\_majalah\\_mers\\_unta](http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/06/150612_majalah_mers_unta) pada tanggal 6 April 2021, pukul 14.00.
- Burhany, D.I.2014. “Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Indonesian Journal of Economics and Business 1.
- Burhany, Dian Imanina. (2015). Akuntansi Manajemen lingkungan Sebagai Alat Bantu untuk meningkatkan Kinerja Lingkungan Dalam Pmebangunan. Jurnal Ekonomi dan Keuangan
- Fitriani, Ria. Nita. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas pada Perum Pegadaian Cabang Ponorogo Tahun 2010, 2011, 2012. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Guide to Corporate Environmental Cost Management. 2015. Environmental Cost Management. Berlin.
- IFAC (International Federation of Accountants). 2015. International Guidance Document: Environmental Management Accounting.
- Ikhsan, Arfan. 2018. Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. Edisi pertama. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Iriyanto, F.N., & Nugroho, P.I. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Ekonomi. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, 3 (1): 46-57.
- Islamey, Fika Erisya. (2016). “Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember”, Jurnal Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Jember, Jember.

Press Release PROPER. 2011. Diakses pada tanggal 31 Maret 2021.  
([http://dl.dropbox.com/u/18810821/KLH/press/Press\\_release\\_PROPER\\_2011.pdf](http://dl.dropbox.com/u/18810821/KLH/press/Press_release_PROPER_2011.pdf))

Dina Rahmawati dan Dul Muid. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007—2010). *Jurnal Akuntansi*. Vol.1 No.2 Hal.1-14.

ISO, ISO 14004: Environmental Performance Evaluation – Guidelines, 1998. International Organization for Standardization, Switzerland. ISO, ISO 14031: Environmental Performance Evaluation – Guidelines, 1999. International Organization for Standardization, Switzerland

Salinding, Rony. (2011). Analisis Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Erajaya Swamsebada Cabang Makasar. Skripsi pada Universitas Hasanuddin Makasar : tidak diterbitkan.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung.

Undang-undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Pengolahan Lingkungan Hidup.



## **LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA**

### **A. Pertanyaan Umum:**

1. Sejarah, Visi dan Misi, Struktur Organisasi RS
2. Permasalahan yang sering terjadi di RS terkait Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan

### **B. Pertanyaan Khusus**

#### **Variabel Akuntansi Lingkungan Fisik**

1. Rumah sakit tempat bapak/ibu bekerja apakah sudah melakukan perhitungan dan pencatatan mengenai: jumlah energi (listrik, gas, bahan bakar, dll) yang dikonsumsi/dipakai?
2. Bagaimana proses perhitungan dan pencatatannya?
3. Apakah ada jumlah energi yang dihemat pemakaiannya?
4. Apakah ada Perhitungan dan pencatatan jumlah dan persentase air yang didaur ulang dan digunakan kembali?
5. Bagaimana susunan Perhitungan dan pencatatan jumlah limbah yang dihasilkan?

## DOKUMENTASI



## ***ABSTRACT***

***NINGSIH NANI. E1117140. ANALYSIS OF ENVIRONMENTAL ACCOUNTING AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AT ZUS HOSPITAL (ZAINAL UMAR SIDIKI) IN NORTH GORONTALO REGENCY***

This study has the purpose of finding and analyzing the implementation of environmental accounting and environmental performance at ZUS Hospital (Zainal Umar Sidik) in the North Gorontalo Regency. The research method used in this research is the descriptive qualitative research method. The sources of data used are primary data and secondary data. The data collection techniques used are through observation, interviews, documentation, and literature study. The results of this study indicate that environmental accounting at ZUS Hospital (Zainal Umar Sadiki) is good. In terms of accounting, they have recorded even though it still manually done. The environmental performance at ZUS Hospital (Zainal Umar Sadiki) is good. It is proven by the hospital staff who always perform their environmental performance well.

Keywords: environmental accounting, environmental performance



## ABSTRAK

### **NINGSIH NANI. E1117140. ANALISIS AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN PADA RSUD ZUS (ZAINAL UMAR SIDIKI) DI KABUPATEN GORONTALO UTARA**

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Pada RSUD ZUS (Zainal Umar Sidik) di Kabupaten Gorontalo Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntansi lingkungan pada RS ZUS (Zainal Umar Sadiki) sudah baik. Dilihat dari segi akuntansinya, mereka sudah melakukan pencatatan walaupun masih secara manual, dan Kinerja lingkungan pada RS ZUS (Zainal Umar Sadiki) sudah baik. Dibuktikan dengan para pihak RS yang selalu melakukan kinerja lingkungannya dengan baik.



Kata kunci: akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;  
E-mail: [lembagapencelitian@unisan.ac.id](mailto:lembagapencelitian@unisan.ac.id)

Nomor : 3365/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/IV/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Zainal Umar Sidik

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D  
NIDN : 0911108104  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Ningsih Nani  
NIM : E1117140  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Lokasi Penelitian : RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ZUS (ZAINAL UMAR SIDIK)  
Judul Penelitian : ANALISIS AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN PADA RSUD ZUS (ZAINAL UMAR SIDIK) DI KABUPATEN GORONTALO UTARA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Gorontalo, 16 April 2021

Ketua

Zulham, Ph.D

NIDN 0911108104





**PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO UTARA**  
**RSUD dr. ZAINAL UMAR SIDIKI**

*Jl. Cimelati Desa Bulalo Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara*



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 445/RSUD-ZUS/443 IV/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : dr. Sri Fenty N. Sagaf, M.Kes  
NIP : 19710915 200604 2 022  
Pangkat/Gol. : Pembina Tkt I,IV/b  
Jabatan : Direktur RSUD dr. Zainal Umar Sidiki

Menerangkan Kepada :

Nama : Ningsih Nani  
NIM : E1117140  
Program Studi : Akuntansi  
Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo  
Judul Penelitian : Analisis Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Pada  
RSUD dr. Zainal Umar Sidiki Kabupaten Gorontalo Utara

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di RSUD dr. Zainal Umar Sidiki Sejak Bulan April s/d Mei 2021.

Kwandang, 24 Mei 2021

**DIREKTUR**  
  
**dr. Sri Fenty N. Sagaf, M. Kes**  
**NIP. 19710915 200604 2 022**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS ICHSAN  
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001  
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No. 0916/UNISAN-G/S-BP/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom  
NIDN : 0906058301  
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : NINGSIH NANI  
NIM : E1117140  
Program Studi : Akuntansi (S1)  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Judul Skripsi : Analisis akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan  
pada RSUD ZUS (Zainal Umar Sidiki) di kabupaten  
Gorontalo Utara

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 31%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 22 Juni 2021

Tim Verifikasi,



**Sunarto Taliki, M.Kom**

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



E1117140ningsih nani skripsi.docx

May 30, 2021

4913 words / 33924 characters

E1117140

## ningsih nani skripsi.docx

## Sources Overview

31%

OVERALL SIMILARITY

1	siat.ung.ac.id	7%
	INTERNET	
2	text-id.123dok.com	3%
	INTERNET	
3	es.scribd.com	3%
	INTERNET	
4	docobook.com	2%
	INTERNET	
5	eprints.perbanas.ac.id	2%
	INTERNET	
6	pt.scribd.com	2%
	INTERNET	
7	repository.fisip-untirta.ac.id	1%
	INTERNET	
8	www.coursehero.com	1%
	INTERNET	
9	drampera.blogspot.com	1%
	INTERNET	
10	docshare.tips	<1%
	INTERNET	
11	id.scribd.com	<1%
	INTERNET	
12	repository.unisba.ac.id	<1%
	INTERNET	
13	www.scribd.com	<1%
	INTERNET	
14	repository.unpas.ac.id	<1%
	INTERNET	
15	id.123dok.com	<1%
	INTERNET	
16	pa-majalengka.go.id	<1%
	INTERNET	



17	docplayer.info	INTERNET	<1%
18	repository.uin-suska.ac.id	INTERNET	<1%
19	lib.unnes.ac.id	INTERNET	<1%
20	core.ac.uk	INTERNET	<1%
21	issuu.com	INTERNET	<1%
22	repository.unmuha.ac.id	INTERNET	<1%
23	repository.widyatama.ac.id	INTERNET	<1%
24	www.tribunnewswiki.com	INTERNET	<1%

**Excluded search repositories:**

- None

**Excluded from Similarity Report:**

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words).

**Excluded sources:**

- None

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ningsih Nani dilahirkan Pada Tanggal 01 Januari 1998 di Tolongio Anak dari pasangan suami istri Bapak Abubakar Nani dan ibu Yuni Monoarfa. Pada tahun 2011 Lulus dari SDN 1 Tolongio Tahun 2014 Lulus dari SMP 2 Kwandang, Lulus dari SMA Negeri 7

Gorontalo Utara pada tahun 2017, Pada tahun 2017 Penulis masuk di Universitas Ichsan Gorontalo yg Insya Allah tahun ini mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu dengan judul Skripsi **“ANALISIS AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN PADA RSUD ZUS ( ZAINAL UMAR SIDIKI) DI KABUPATEN GORONTALO UTARA”**

Demikian riwayat hidup penulis untuk sekedar diketahui

Terima Kasih